

**ANALISIS ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS PEKERJA  
PADA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU SLIMAR DI KECAMATAN SARONGGI  
KABUPATEN DATI II SUMENEP TAHUN 1990-1997**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Dakfar Sadik*

NIM : 9408101095/SP

Anal	Hadiah Pembelian	5
Terima	Tgl	25 APR 1999
No. Induk:		PT199.7241.184

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999**

153

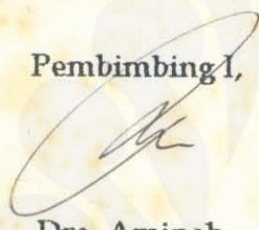
**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI**

Nama : JAKFAR SADIK  
Nomor Induk Mahasiswa : 9408101095  
Tingkat : Sarjana  
Konsentrasi yang Menjadi  
dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Dosen Pembimbing : Dra. Aminah  
Drs. I Wayan Subagiarta, MSi

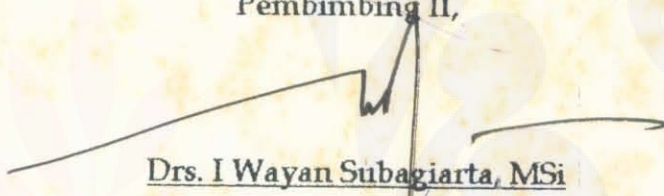
Disahkan di : Jember  
Pada Tanggal : Maret 1999

Dosen Pembimbing,

Pembimbing I,

  
Dra. Aminah  
NIP. 130 676 291

Pembimbing II,

  
Drs. I Wayan Subagiarta, MSi  
NIP. 131 660 783

JEMBER

MOTTO:

Manusia itu mati,

kecuali yang berilmu.

Orang berilmu itu tidur,

kecuali yang beramal.

Orang yang beramal itu banyak yang tertipu,

kecuali yang ikhlas.

(AL-Ghazali)

ii



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

**Kupersembahkan Skripsi ini kepada:**

1. Ayahanda dan Ibunda (Alm) tercinta, yang tak kunjung henti dengan kasih sayang dan do'a;
2. Kakaku Harida, Adikku Nana dan Keponakanku Ilung tersayang;
3. Almamaterku, tempatku memperoleh banyak hal;
4. Calon pendamping hidupku Dwi Ayu Prastiti tercinta.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi, guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

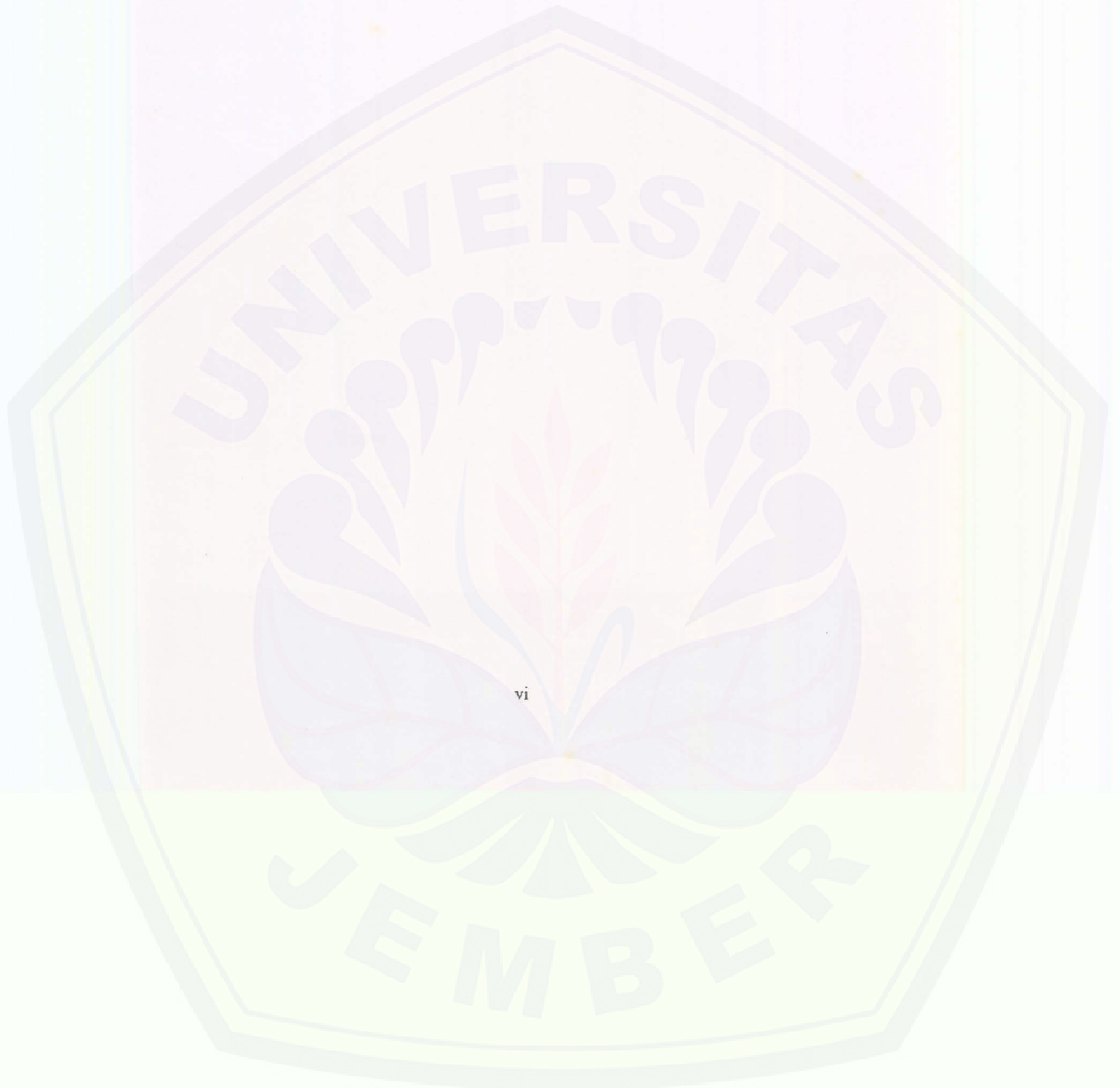
Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, baik moril maupun materiil, khususnya kepada:

1. Dra. Aminah dan Drs. I Wayan Subagiarta, Msi. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini;
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Staf Pengajar dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Para pengusaha kayu slimar yang berada di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep, atas pengertian dan penjelasannya;
5. Ayahanda dan Ibunda (Alm) tercinta, serta saudara-saudaraku sekeluarga, atas dorongannya baik moril maupun materiil;
6. Dwi Ayu Prastiti, yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang yang tulus;
7. Sahabat-sahabatku: Miss "Eko" Gosip, Welky, Iin, Yustia, Vivian, Titin, Hendra, Rak'Novan'sasa, Arif T. I. H, Joko Purwantoro, Ka"Didik" ter, Momon, dan Mak'Ical'Celleng;
8. Yang pernah singgah dan memberi warna dalam kehidupanku: Ire"rere"ne, Herny S, Reny S, dan Yekty SR.

Akhirnya hanya Allahlah yang dapat membalas segala kebaikan yang telah diberikan semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amien.

Jember, Februari 1999

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Definisi Operasional.....	12
BAB II GAMBARAN UMUM KECAMATAN SARONGGI KABUPATEN DATI II SUMENEP	
2.1 Keadaan Umum.....	13
2.2 Tingkat Pertumbuhan Angkatan Kerja .....	14
2.3 Keadaan Umum Industri Pengolahan Kayu Slimar.....	16
2.4 Tenaga Kerja.....	18
BAB III LANDASAN TEORI •	
3.1 Pengertian Tentang Tenaga Kerja.....	20
3.2 Elastisitas Kesempatan Kerja.....	22
3.3 Produktivitas Pekerja.....	24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.....	26
4.2 Perkembangan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	26
4.3 Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.....	29
4.4 Produksi Kayu Slimar.....	31
4.5 Pembahasan.....	32

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	36
5.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA.....	38
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	40
------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Nomer	Judul	Halaman
1.	Jumlah Perusahaan dan Produksi Kayu Slimar Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Dati II Sumenep tahun 1997.....	5
2.	Populasi dan Sampel Perusahaan kayu Slimar Berdasarkan Wilayah Desa di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997.....	7
3.	Populasi dan Sampel Tenaga Kerja pada Perusahaan Pengolahan kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997.....	8
5.	Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	14
6.	Perkembangan Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif, Konsumtif dan Dependency ratio di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997.....	15
7.	Penduduk dan Jenis Kegiatan di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997.....	16
8.	Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Industri Pengolahan kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	17
9.	Penggunaan Jenis Mesin yang Dipakai dalam Proses Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.....	18
10.	Trend Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi	

	Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	
11.	Laju Kenaikan Produksi pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	29
12.	Laju Kenaikan Tenaga Kerja yang Dapat Diserap Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	30
13.	Laju Kenaikan Produktivitas Nyata pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	31
14.	Laju Kenaikan Produktivitas Nominal pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Nomer	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Jumlah Industri Pengolahan Kayu Slimar, Penyerapan Tenaga Kerja dan Jumlah Produk di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.....	40
2.	Perhitungan Trend Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	41
3.	Laju Kenaikan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar Berdasarkan Rata-rata Ukur di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	43
4.	Laju Kenaikan Jumlah Produksi pada Industri Pengolahan Kayu Slimar Berdasarkan Perhitungan Rata-rata Ukur di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	44
5.	Perhitungan Produktivitas Nyata Pekerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	45
6.	Perhitungan Produktivitas Nominal Pekerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997.....	46

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. GBHN tahun 1998 menetapkan Prioritas Pelita Keenam adalah pembangunan sektor-sektor di Bidang Ekonomi dengan keterkaitan antara industri dan pertanian serta bidang pembangunan lainnya sehingga merupakan satu kesatuan gerak dalam mewujudkan masyarakat maju, mandiri, dan sejahtera melalui penataan industri nasional dan peningkatan kualitas manusia (Depdikbud, 1998).

Pembangunan sektor industri yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia diarahkan pada usaha memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan ekspor hasil-hasil industri. Untuk itu pemerintah telah bertekad untuk mendorong dan memajukan industrialisasi, karena dengan industrialisasi diharapkan akan dapat menaikkan taraf hidup masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pembangunan ekonomi dengan industrialisasi sudah merupakan strategi pembangunan ekonomi.

Indonesia sebagai negara berkembang mempunyai masalah pokok yang berkisar pada taraf hidup yang rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat meningkatnya jumlah pengangguran dan tidak meratanya distribusi pendapatan, jaringan pengangkutan yang masih kurang sempurna, kurangnya tenaga pendidik dan usahawan serta terbatasnya penanaman modal (Sukirno, 1985: 203-204). Sehingga keadaan tersebut makin disadari oleh perencana pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang bahwa yang perlu dicapai dalam pembangunan ekonomi tidak hanya bagaimana memperoleh laju pertumbuhan produksi nasional saja tetapi juga cara pencapaiannya dan dan siapa yang menikmati



1  
MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JEMBER

hasil dari pembangunan itu sendiri. Dengan kata lain kemiskinan yang dihadapi oleh sebagian besar rakyat di negara berkembang khususnya Indonesia tidak dapat diatasi hanya dengan meningkatkan produksi akan tetapi juga membuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya agar terjadi pemerataan pendapatan.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan itulah maka diperlukan adanya usaha-usaha untuk mengatasinya agar penduduk Indonesia yang berjumlah besar dapat memperoleh mata pencaharian utamanya di luar sektor pertanian yang kurang mampu dalam menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada. Sehingga pengembangan Industri kecil dan kerajinan akan sangat bermanfaat, karena di samping sebagai salah satu potensi ekonomi rakyat, juga tidak banyak membutuhkan teknologi sehingga dapat diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar.

Industri besar dan industri sedang merupakan penghasil nilai output dan nilai tambah terbesar. Namun dalam hal tenaga kerja industri kecil dan industri kerajinan rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja, yaitu 56% tenaga kerja terserap pada industri kecil dan kerajinan (termasuk kerajinan rumah tangga), industri sedang menyerap 33% tenaga kerja sedangkan sisanya terserap oleh industri besar (Hariyadi dkk, 1998: 29).

Salah satu daerah di Propinsi Jawa Timur yang pembangunannya ditunjang perindustrian adalah Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep, menunjukkan adanya potensi pada sektor industri pengolahan kayu slimar yang cukup memadai dan dapat dikembangkan pada masa yang akan datang. Hal ini disebabkan industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep sudah berjalan sekitar tahun 1970 an dengan secara tradisional dan kondisi tersebut menjadi lahan untuk mencapai pendapatan dari sebagian masyarakat. Hal ini didukung dengan tersedianya bahan baku yang berupa kayu jati dan kayu kelapa dalam

jumlah yang cukup besar serta adanya loncatan tenaga kerja dari sektor pertanian. Sehingga kebutuhan akan tenaga kerja tidak mengalami kesulitan, mengingat perkembangan industri pengolahan kayu slimar ini sejak tahun 1990-1997 terus mengalami peningkatan, maka hal ini memungkinkan meluasnya kesempatan kerja di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep. Berdasarkan keadaan ini maka skripsi mengambil judul Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.

### 1.2 Perumusan Masalah

Sektor industri diharapkan dapat berperan sebagai dinamisator yang akan membawa seluruh perekonomian pada tingkat laju pertumbuhan yang lebih tinggi. Keberadaan sektor ini mempunyai peranan yang penting dalam rangka menunjang pembangunan, antara lain memperluas kesempatan kerja dan memproduksi barang untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang tidak saja baik kualitasnya tetapi juga harganya terjangkau oleh daya beli. Akan tetapi sering terjadi peningkatan produksi oleh suatu industri tanpa diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja yang disediakan oleh industri tersebut. Hal ini disebabkan industri tersebut merupakan industri yang padat modal yang dalam proses produksinya lebih banyak menggunakan tenaga mesin daripada tenaga manusia.

Berdasarkan keadaan tersebut, timbul permasalahan:

- a. seberapa besar perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar dari tahun 1990-1997?;
- b. seberapa besar kemampuan industri pengolahan kayu slimar dalam menyerap tenaga kerja dari tahun 1990-1997?.

- c. seberapa besar produktivitas pekerja pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dari tahun 1990-1997?.

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui:

- a. besarnya perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar dari tahun 1990-1997;
- b. kemampuan industri pengolahan kayu slimar dalam menyerap tenaga kerja dari tahun 1990-1997;
- c. produktivitas pekerja pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dari tahun 1990-1997.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Kabupaten Dati II Sumenep dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan.
- b. sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi industri pengolahan kayu slimar dalam pengambilan keputusan industri;
- c. rujukan atau acuan bagi penelitian sejenis maupun penelitian lebih lanjut.

### **1.4 Hipotesis**

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam penulisan ini adalah:

- a. tingkat perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar dari tahun 1990-1997 masih rendah;

- b. tingkat penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar dari tahun 1990-1997 inelastis;
- c. tingkat produktivitas pekerja pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dari tahun 1990-1997 masih rendah.

## 1.5 Metode Penelitian

### 1.5.1 Daerah Penelitian

Pengambilan daerah penelitian dilakukan di Kecamatan Saronggi Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep Jawa Timur didasarkan atas pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil kayu slimar terbesar dan mempunyai kualitas yang lebih unggul dibanding dengan daerah-daerah lainnya di Kabupaten Dati II Sumenep.

Tabel 1: Jumlah Perusahaan dan Produksi Kayu Slimar Berdasarkan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (unit)	Jumlah Poduksi (m <sup>3</sup> )
1	Saronggi	16	223.290
2	Lenteng	14	195.234
3	Guluk-guluk	13	167.100
4	Bluto	16	211.112
5	Batu Putih	16	199.212
6	Kali Anget	17	222.357
Jumlah		92	1.218.305

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Sumenep, 1998.



### 1.5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengusaha dan tenaga kerja (buruh) pada industri pengolahan kayu slimar berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
- b. data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh lembaga-lembaga yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian antara lain: Kantor Statistik, Kantor Dinas Perindustrian kabupaten Dati II Sumenep, Kantor Kecamatan Saronggi, dan instansi yang terkait dengan penelitian ini.

### 1.5.3 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode "Random Sampling", yaitu pengambilan sample dari pembagian suatu daerah secara random untuk dimasukkan ke dalam sampel (Pasaribu, 1981: 230).

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan:

- nh : Jumlah sampel setiap desa  
Nh : Jumlah populasi sampel pada setiap desa  
n : Jumlah sampel seluruhnya  
N : Jumlah seluruh populasi

Tabel 2: Populasi dan Sampel Perusahaan Kayu Slimar Berdasarkan Wilayah Desa di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997

No	Desa	Populasi (unit)	Sampel (unit)
1	Tanamerah	2	1
2	Saroka	4	1
3	Kebon Dadap	2	1
4	Tanjung	2	1
5	Pagar Batu	6	2
Jumlah		16	6

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Sumenep, 1998.

Pengambilan sampel untuk tenaga kerja (buruh) dilakukan dengan metode "Random Sampling" (Pasaribu, 1981: 230).

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan:

nh : Jumlah sampel setiap perusahaan

Nh : Jumlah populasi sampel setiap perusahaan

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah Populasi

Tabel 3: Populasi dan Sampel Tenaga Kerja pada Perusahaan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997

No	Perusahaan	Populasi (jiwa)	Sampel (jiwa)
1	CV. Pelita Mas	20	5
2	CV. Timbul	19	5
3	CV. Teratai	20	5
4	CV. Senada I	32	9
5	CV. Dua Saudara	28	8
6	CV. Permata Bunda I	30	8
Jumlah		149	40

Sumber: Dinas Perindustrian Kabupaten Dati II Sumenep, 1998.

#### 1.5.4 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar digunakan analisis Least Square, yaitu "Trend Linear" (Dajan, 1986:290).

$$Y' = a + bX$$

di mana:

$$a = \frac{\sum y_i}{n}$$

$$b = \frac{\sum y_i u_i}{u_i^2}$$



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Keterangan:

- Y' : Perkembangan tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar ditaksir (Jiwa/Tahun)
- a : Nilai trend pada periode dasar (tahun dasar 1990)
- b : Pertambahan nilai trend pertahun
- X : Tingkat produktivitas yang dihitung berdasarkan data produktivitas tahun 1990 - 1997
2. Untuk mengetahui kemampuan industri pengolahan kayu slimar terhadap penyerapan tenaga kerja digunakan analisis elastisitas kesempatan kerja (Simanjuntak, 1985: 82).

$$E = \frac{L^0}{Q^0}$$

Keterangan:

- E : Elastisitas kesempatan kerja
- L<sup>0</sup> : Persentase laju kenaikan kesempatan kerja
- Q<sup>0</sup> : Persentase laju kenaikan produksi

Untuk mengetahui persentase laju kenaikan kesempatan kerja dan persentase laju kenaikan produksi rata - rata tiap tahun digunakan analisis rata - rata ukur (Dajan, 1986 : 154).

$$\text{Log Gm} = \frac{\text{Log } \sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$G_m$  = Nilai rata - rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja dan laju kenaikan produksi

$X_i$  = Persentase pertambahan kesempatan kerja dan produksi pada t dihitung dari t -1

n = Jumlah tahun yang dihitung.

3. Untuk mengetahui produktivitas pekerja pada industri pengolahan kayu slimar digunakan analisis Produktivitas Pekerja, yaitu produktivitas nyata dan produktivitas nominal (Pasay dan Gatot Arya Putra, :13).

$$\text{Produktivitas Nyata} = \frac{\text{Volume Produksi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

$$\text{Produktivitas Nominal} = \frac{\text{Nilai Produksi}}{\text{Jumlah Tenaga Kerja}}$$

Kepekaan dari elastisitas kesempatan kerja dalam kaitannya dengan kemampuan industri pengolahan kayu slimar dalam menyerap tenaga kerja dapat dijelaskan dengan kriteria elastisitas sebagai berikut (Bruce Glassburner dan Aditiawan Candra, 1985 : 67):

1.  $E = 1$ , Unitary Elastisitas

Kemampuan industri pengolahan kayu slimar untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah hasil produksi naik satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik satu persen,

sedangkan apabila jumlah hasil produksi menurun satu persen maka jumlah tenaga kerja yang akan diserap akan turun sebesar satu persen.

2.  $E > 1$ , Elastis

Kemampuan industri pengolahan kayu slimar untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah hasil produksi naik sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat lebih dari satu persen, sedangkan apabila jumlah hasil produksi turun sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun lebih dari satu persen.

3.  $E < 1$ , Inelastis

Kemampuan industri pengolahan kayu slimar untuk menyerap tenaga kerja, apabila jumlah hasil produksi naik sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari satu persen, sedangkan apabila jumlah hasil produksi turun sebesar satu persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun kurang dari satu persen.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang salah, maka diberi batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

- a. Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan industri pengolahan kayu slimar untuk menarik tenaga kerja ke dalam industri tersebut selama satu tahun. Tenaga kerja di sini adalah tenaga kerja langsung yaitu tenaga kerja yang diikuti secara langsung dalam proses produksi;
- b. Elastisitas kesempatan kerja adalah perhitungan secara matematis untuk mengetahui kesempatan kerja yang disediakan oleh suatu industri melalui perbandingan persentase laju kenaikan kesempatan kerja dan persentase laju kenaikan produksi;
- c. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja dicurahkan oleh tenaga kerja setiap hari dalam satu tahunnya;
- d. Produktivitas tenaga kerja adalah nilai perbandingan antara jumlah volume produksi dan atau nilai produksi (nilai penjualan) dengan jumlah tenaga kerja.

## II. Gambaran Umum Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep

### 2.1 Keadaan Umum

#### 2.1.1 Keadaan Daerah

Kecamatan Saronggi terletak di sebelah selatan Kabupaten Dati II Sumenep dan berjarak + 7 Km dari Ibu Kota Kabupaten.

Kecamatan Saronggi dibatasi oleh:

- Kecamatan Lenteng di sebelah barat;
- Kecamatan Gili di sebelah timur;
- Kecamatan Bluto di sebelah selatan;
- Kecamatan Kota di sebelah utara.

Luas Kecamatan Saronggi 11.730,999 Ha, yang terdiri dari sembilan desa, dan dua desa diantaranya merupakan desa IDT. Kecamatan Saronggi merupakan daerah pertanian dan sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini cocok sekali dengan kondisi daerah yang beriklim tropis dengan suhu rata-rata 34°C. Topografi terdiri dari hamparan tanah yang berada pada ketinggian lebih 216 m dari permukaan air laut.

#### 2.1.2 Tingkat Pertumbuhan Penduduk

Dalam Pola Umum Pelita III menyebutkan bahwa kebijakan kependudukan perlu dirumuskan secara nasional dan menyeluruh serta dituangkan dalam program-program kependudukan terpadu. Pola Dasar Pembangunan menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang sangat besar di Indonesia sebagai modal dasar pembangunan nasional yang sangat menguntungkan apabila dapat dibina dan dikerahkan.



Jumlah penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep mengalami pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 10,57% selama kurun waktu 1990-1997. Pertumbuhan penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dapat di lihat pada tabel 5.

Tabel 5: Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
1990	7.743	11,6
1991	8.642	9,19
1992	9.435	19,35
1993	11.261	6,39
1994	11.981	4,93
1995	12.572	12,41
1996	14.182	10,17
1997	15.625	

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Sumenep bagian Sosial, 1998.

## 2.2 Tingkat Pertumbuhan Angkatan Kerja

Dalam membicarakan angkatan kerja diperlukan pengetahuan tentang komposisi penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep menurut kelompok umur produktif yakni umur 10 tahun ke atas dan umur konsumtif yakni umur 10 tahun ke bawah.

Perkembangan umur produktif dan konsumtif dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Perkembangan Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur Produktif, Konsumtif dan Dependency Ratio di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Umur Konsumtif	Umur Produktif	Dependency Ratio
1990	2.156	4.981	43,28
1991	2.810	5.832	48,18
1992	3.400	6.035	56,34
1993	4.830	6.431	75,10
1994	4.962	7.019	70,69
1995	5.371	7.201	74,59
1996	6.110	8.079	75,63
1997	7.360	8.265	89,05

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Sumenep bagian Sosial, 1998.

Tabel 6 menerangkan bahwa tingkat ketergantungan bagi penduduk yang tidak bekerja atas penduduk bekerja cenderung mengalami kenaikan, kecuali dalam kurun waktu 1993-1994 mengalami penurunan sebesar 70,69. Hal seperti itu menggambarkan bahwa kenaikan jumlah penduduk umur konsumtif pada tahun 1997 justru semakin memberatkan beban bagi sejumlah penduduk umur produktif, yang berarti bahwa pada tahun 1997 perbandingan antara 100 orang yang bekerja harus menjamin 70 orang yang tidak bekerja.

Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan jenis kegiatan penduduk Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997 seperti tampak pada tabel 7.

Tabel 7: Penduduk dan Jenis Kegiatan di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1997

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1	Pekerja	7.925	50,72
2	Pencari Kerja	2.325	14,88
3	Masih Sekolah	3.650	23,36
4	Belum Sekolah	1.725	11,04
Jumlah		15.625	100

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Sumenep bagian Sosial, 1998.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa 2.325 penduduk Kecamatan Saronggi berstatus sebagai pencari kerja yaitu penduduk yang sudah masuk dalam angkatan kerja berstatus belum sepenuhnya sebagai pekerja atau dalam status sebagai buruh tani dan penganggur.

### 2.3 Keadaan Umum Industri Pengolahan Kayu Slimar

#### 2.3.1 Produksi

Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep memproduksi kayu slimar di samping sebagai bahan dasar bangunan, juga dapat digunakan sebagai bahan meubel seperti: lemari, meja, dipan dan box truk.

Jumlah volume produksi Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep rata-rata tiap tahunnya sebesar 112.618,71 m<sup>3</sup>. Tenaga kerja dan volume produksi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8: Jumlah Tenaga Kerja dan Volume Produksi Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Datr II Sumenep Tahun 1990-1997.

Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)	Volume Produksi (m <sup>3</sup> )
1990	340	56.780,00
1991	410	69.521,21
1992	452	75.434,56
1993	490	83.361,29
1994	519	94.040,27
1995	526	135.991,27
1996	540	162.531,00
1997	550	223.290,00

Sumber: Kantor Statistik Kabupaten Dati II Sumenep, bagian Sosial, 1998.

### 2.3.2 Teknologi

Industri Pengolahan Kayu Slimar Menggunakan teknologi yang sederhana berupa mesin pengulit kayu dan mesin gergaji. Dengan pendidikan para tenaga kerja dan pengusaha tidak ada yang berpendidikan teknik, namun pengalaman dan keahlian mereka diperoleh dari tuntutan pasar. Produk yang dihasilkan berupa potongan kayu berbentuk papan atau persegi panjang dengan segala ukuran.

Tabel 9: Penggunaan Jenis Mesin yang Dipakai dalam Proses Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep

No	Jenis Mesin	Fungsi	Tenaga Kerja Terpakai
1	Mesin Pengulit Kayu	Menguliti kayu glondongan guna memudahkan proses pemotongan dan pembentukan kayu slimar.	3 Orang
2	Gergaji Pemotong: a. Gergaji Potong Utama b. Gergaji Gang c. Gergaji Potong Pinggir d. Gergaji Potong Ujung	Merubah kayu glondongan menjadi bentuk kayu slimar sesuai dengan kebutuhan pasar.	8 Orang

Sumber: Data Primer yang diolah pada bulan Oktober 1998.

#### 2.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang terserap dalam Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep mempunyai tingkat yang berbeda-beda, antara lain: 60 % SD, 25 % SLTP, dan 15 % SLTA.

Program-program yang telah ditetapkan oleh BAPPEDDA pada industri pengolahan kayu slimar untuk kelangsungan proses produksinya adalah:

1. program bimbingan dan penyuluhan, dengan kegiatannya: (a) pendidikan dan latihan teknologi produksi, manajemen kewiraswastaan serta pemasaran, (b) bimbingan penyelenggaraan studi banding, (c) berbagai kegiatan pembinaan dan temu wicara;

2. pengembangan keterkaitan, dengan kegiatan: (a) memberikan motivasi kepada para pengusaha, (b) temu wicara antara pengusaha, (c) penciptaan iklim keterkaitan, (d) pembinaan pasar keterkaitan secara intensif, (e) peningkatan keterampilan pengusaha industri kecil di bidang produksi dan manajemen, (f) penerapan teknologi tepat guna, (g) peningkatan permodalan dan bahan baku;
3. pelestarian lingkungan dengan kegiatan : (a) memberi penyuluhan tentang arti pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, (b) meningkatkan swadaya masyarakat tentang kelestarian lingkungan, (c) pembuatan percontohan dalam mengatasi masalah perencanaan secara sederhana;
4. pengembangan lembaga pengelola atau koperasi, dengan kegiatan: (a) pembinaan organisasi koperasi agar fungsi dan perangkat berjalan sebagaimana mestinya, (b) meningkatkan kemampuan permodalan, (c) pendidikan untuk mengurus koperasi, (d) memberikan fasilitas pelayanan teknis;
5. pemasaran, dengan kegiatan: (a) peningkatan sistem informasi dan promosi, (b) peningkatan mutu dan desain, (c) pembinaan manajemen pemasaran.

### III. LANDASAN TEORI

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, maka pemerintah telah menyusun pola umum pembangunan jangka panjang sebagai usaha pengarah dalam pelaksanaan pembinaan dan pembangunan bangsa pada umumnya dalam menuju tercapainya cita-cita nasional.

Suatu ciri pokok dari ilmu ekonomi pembangunan selama dasawarsa terakhir ini adalah titik berat pada masalah kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang terus bertambah di negara yang padat penduduknya. Titik berat tersebut terletak pada strategi pembangunan yang berorientasi kesempatan kerja. Pemerintah terus mengambil strategi yang harus dijalankan secara baik bagi keberhasilan pembangunan. Pertambahan penduduk dan angkatan kerja di satu pihak dan laju serta arah investasi untuk memperbesar skala produksi di lain pihak mempengaruhi masalah pengangguran dan kesempatan kerja (Djojohadikusumo, 1994: 33).

#### 3.1 Pengertian Tentang Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja dan yang lazim dipakai adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas atau antara 15-64 tahun. Pengertian yang dipakai di Indonesia berdasarkan sensus tahun 1980, menyatakan bahwa tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang berumur 10 tahun ke atas (Wirosuhardjo, 1981:45). Pengertian lain menyatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau ikut serta dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat. Demikian menurut Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969 (Suroto, 1983:10).

Sedangkan pengertian tenaga kerja di dalam pasar kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Untuk pembahasan di sini yang dimaksud tenaga kerja adalah angkatan kerja (Labour Force) dan bukan angkatan kerja (Not In Labour Force) (Simanjuntak, 1985: 4).

### 3.1.1 Angkatan Kerja (Labour Force)

Angkatan kerja adalah bagian penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti daripada mampu di sini adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia di dalam artian orang bersangkutan bersedia secara aktif maupun pasif melakukan dan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja.

Penduduk yang digolongkan mencari pekerjaan yaitu:

1. mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mencari atau mendapatkan pekerjaan ;
2. mereka yang dibebaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan;
3. mereka yang bekerja pada saat pencacahan sedang menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan.

Adapun angkatan kerja yang digolongkan pekerja adalah:

1. mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan suatu pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari;



2. mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka:
  - a. petani-petani yang menggunakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu masa panen atau menunggu musim hujan untuk menggarap sawah;
  - b. orang-orang yang bekerja dalam bidang keahlian;
  - c. pekerja tetap, pegawai-pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena sakit, mogok, cuti dan mangkir.

#### 3.1.2 Bukan Angkatan Kerja (Not In Labour Force)

Bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tidak terlibat dalam kegiatan produktif yaitu yang memproduksi barang dan jasa. Jadi, yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja yaitu bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan, yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

1. penduduk yang bersekolah, yaitu mereka yang kegiatannya hanya bersekolah;
2. penerima pendapatan, yaitu mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan tetapi memperoleh penghasilan; hasil sewan, bunga simpanan dan lain sebagainya;
3. pengurus rumah tangga, yaitu mereka yang kegiatannya hanya mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah;
4. lain-lain, yaitu mereka yang hidupnya tergantung pada orang lain, misalnya lanjut usia, lumpuh, sakit ingatan dan lain sebagainya.

#### 3.2 Elastisitas Kesempatan Kerja

Kerangka dasar bagi pembahasan strategi penciptaan tenaga kerja baru yang dapat menahan kenaikan lebih lanjut dari kelebihan tenaga kerja di Indonesia, digunakan suatu kerangka dasar perkiraan yang memakai

konsep elastisitas pekerjaan atau employment elasticity (Simanjuntak, 1985: 76).

Variabel yang diukur untuk mencari elastisitas kesempatan kerja dalam hubungannya dengan penciptaan tenaga kerja yaitu dengan membandingkan perubahan kesempatan kerja dengan jumlah produksi (Swasono Y. dan Sulistyaningsih, 1987: 54).

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu baik untuk masing-masing sektor maupun ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya dapat dipergunakan untuk menyusun simulasi kebijaksanaan pembangunan untuk ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor dengan menghitung kesempatan kerja yang diciptakan, kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan pasar kerja (Simanjuntak, 1985: 82).

Yudo Swasono dan Sulistyaningsih (1983: 82) mengatakan bahwa secara makro elastisitas tenaga kerja digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan sampai seberapa besar laju pertumbuhan produksi sub sektor industri kerajinan yang diperlukan untuk mengimbangi laju angkatan kerja yang ada, dan sebaliknya juga digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada. Atau dengan kata lain elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada kesempatan kerja sub sektor industri. Simanjuntak (1985: 77) mengatakan bahwa besar kecilnya elastisitas permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misalnya modal, elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin besar kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap tenaga kerja



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

JEMBER

semakin besar pula elastisitas hasil produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja dan semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Dengan memperbandingkan perkiraan kesempatan kerja atau kebutuhan penyediaan tenaga kerja masing-masing sektor dapat diketahui apakah terjadi keseimbangan di setiap sektor. Kekurangan tenaga kerja untuk kategori tertentu pada dasarnya dapat dipenuhi melalui program pendidikan latihan. Bila penyediaan tenaga kerja dengan tingkat pendidikan tertentu lebih besar dalam kebutuhan dengan kelompok jabatan yang sepadan, maka akan terjadi pengangguran. Pengangguran merupakan pemborosan daya dan dana, disamping itu pengangguran dapat menimbulkan masalah sosial dalam masyarakat (Simanjuntak, 1985: 138).

### 3.3 Produktivitas Pekerja

Pengertian produktivitas sering dicampurkan dengan berbagai pengertian tentang produksi, efektivitas, efisiensi dan kualitas. Pengertian produksi lebih banyak berkaitan dengan salah satu sisi saja dari pengertian produktivitas. Produksi diartikan sebagai jumlah atau nilai dari output yang dihasilkan oleh suatu proses produksi, tanpa melihat persoalan bagaimana menghasilkan output itu sendiri (Pasay dan Gatot Arya Putra, :12).

Dari sini sudah jelas terlihat bahwa kaitan antara produktivitas dan efisiensi sehingga analisis produktivitas dapat digunakan dalam rangka meningkatkan efisiensi. Kombinasi input yang paling efisien akan terwujud jika produktivitas marginal relatif (relative marginal productivity) persis sama dengan harga input relatif (relative price ratio).

### 3.3.1 Pengukuran Produktivitas Pekerja

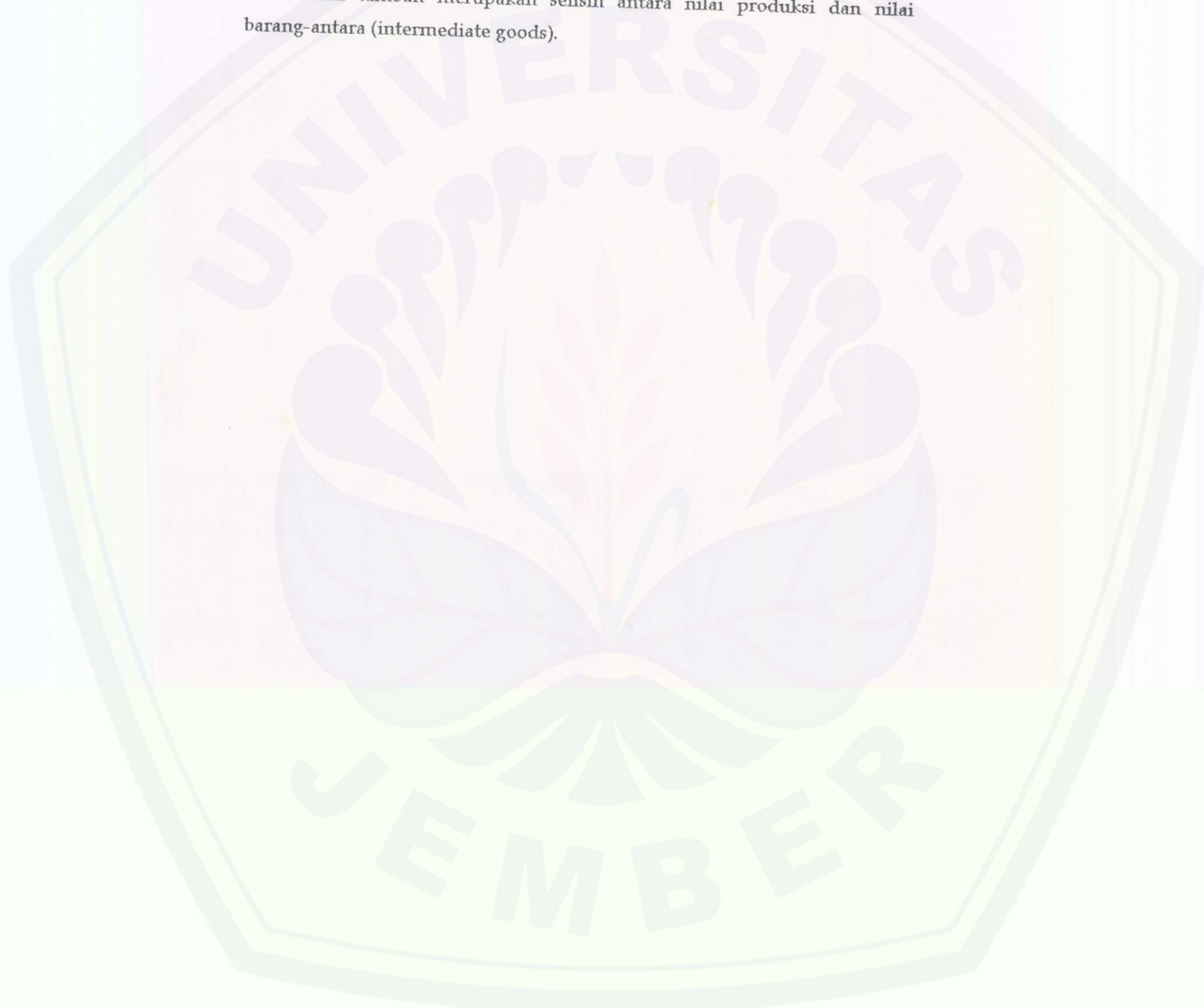
Ada dua ukuran produktivitas pekerja yang biasa digunakan, yaitu produktivitas nyata dan produktivitas nominal. Produktivitas nyata diukur dengan membagi volume produksi (volume penjualan) dengan jumlah tenaga kerja.

Sedangkan produktivitas nominal diperoleh dengan membagi nilai produksi (nilai penjualan) dengan jumlah tenaga kerja.

Volume produksi merupakan jumlah output, barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan fisik seperti satuan panjang, berat, isi, luas, lembar dan sebagainya, selama jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Jumlah tenaga kerja merupakan jumlah pekerja, yaitu jumlah tenaga manusia yang digunakan dalam proses produksi.

Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dan nilai barang-antara (intermediate goods).



#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Keadaan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.

Tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep ada dua golongan, yaitu golongan tenaga kerja yang tidak terdidik (*unskilled labour*) yang hanya mengandalkan tenaga jasmani yang dimiliki atau di sebut juga tenaga kerja kasar dan tenaga kerja terlatih (*trained labour*) yang telah memperoleh sedikit pendidikan dan latihan dalam pengoperasian mesin-mesin yang ada pada industri pengolahan kayu slimar. Jumlah tenaga kerja tidak terdidik lebih besar daripada tenaga kerja terlatih. Hal ini disebabkan kegiatan usaha yang tidak menggunakan mesin lebih banyak membutuhkan tenaga kerja kasar, yaitu tenaga kerja pada bagian pengangkutan, baik dalam hal pengangkutan bahan baku maupun hasil olahan kayu slimar serta pekerjaan lain yang sifatnya membutuhkan tenaga atau kekuatan fisik.

##### 4.2 Perkembangan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep, peranannya sangat besar dalam proses produksi, maksudnya untuk memperlancar pekerjaan pembuatan kayu slimar, di samping menggunakan mesin tetapi masih banyak pula jenis pekerjaan lain yang harus dilakukan pekerja setelah proses dengan menggunakan mesin, misalnya dalam proses pemilahan dan penumpukan kayu slimar berdasarkan kualitas.

Perkembangan produksi yang terjadi selama tahun 1990-1997 berdampak positif pada perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat

diserap. Semua ini dapat diartikan bahwa dengan semakin meningkatnya jumlah produksi kayu slimar, maka dibutuhkan pula tambahan tenaga kerja dalam melaksanakan proses produksi. Dari kenyataan ini, dapat dipastikan dengan adanya prospek produksi yang selalu meningkat setelah tahun 1997 seperti yang terlihat pada lampiran 1, maka dapat diperkirakan pula bahwa akan terjadi peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar setelah tahun 1997.

Perkiraan peningkatan tenaga jumlah kerja yang dapat diserap setelah tahun 1997 dapat diketahui dari perhitungan dengan menggunakan perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar tahun 1990-1997. Persamaan Trend yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y' = 478,38 + 28,23X$$

Persamaan ini dapat diartikan bahwa jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep akan mengalami peningkatan sebesar 28,23 (28) orang tenaga kerja setiap tahunnya. Nilai yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan Persamaan Trend dalam kurun waktu 1990-1997 dapat dilihat pada tabel 9 dan perhitungannya secara rinci dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 10 : Trend Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)	Nilai Trend (jiwa)
1990	340	379,57
1991	410	450,15
1992	452	456,03
1993	490	464,26
1994	519	492,50
1995	526	520,72
1996	540	548,95
1997	550	577,18

Sumber data : lampiran 2, tahun 1997.

Selisih antara perkembangan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar dengan nilai trend penyerapan tenaga kerja tahun 1990-1997 dapat dilihat pada tabel 10. Perkembangan jumlah tenaga kerja tersebut dapat dikatakan masih rendah karena belum dapat menampung kelebihan tenaga kerja yang ada di sektor pertanian, sehingga pengangguran musiman yang ada khususnya di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep masih besar. Besar nilai koefisien  $b$  pada persamaan trend tenaga kerja yang terserap pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep adalah 28,23. Karena nilai koefisien  $b$  bertanda positif, maka dapat diperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar sebesar 28 orang setiap tahunnya, baik sebelum tahun 1997 maupun setelah tahun 1997.

#### 4.3 Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep

Elastisitas Kesempatan Kerja merupakan alat untuk mengetahui kemampuan industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dalam menyerap tenaga kerja. Untuk mengetahui Elastisitas Kesempatan Kerja diperlukan hasil perhitungan tentang laju kenaikan jumlah produksi dan hasil perhitungan tentang laju kenaikan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar. Kedua perhitungan tersebut dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4. Untuk lebih jelasnya laju kenaikan produksi dapat dilihat pada tabel 11 dan laju kenaikan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri pengolahan kayu slimar dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 11 : Laju Kenaikan Produksi pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Produksi (m <sup>3</sup> )	Laju Kenaikan (%)
1990	56.780,00	22,44
1991	69.521,21	8,50
1992	75.434,56	10,51
1993	83.361,29	12,81
1994	94.040,31	44,61
1995	135.991,27	19,51
1996	162.531,00	37,38
1997	223.290,00	

Sumber data: Lampiran 4.



Tabel 12: Laju Kenaikan Tenaga Kerja yang Dapat Diserap Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (jiwa)	Laju Kenaikan (%)
1990	340	
1991	410	20,59
1992	452	10,24
1993	490	8,41
1994	519	5,92
1995	526	1,35
1996	540	2,66
1997	550	1,85

Sumber data: Lampiran 3, 1997.

Elastisitas Kesempatan Kerja dapat diperoleh dengan membandingkan antara rata-rata laju kenaikan tenaga kerja dengan rata-rata kenaikan laju produksi. Dari lampiran 3 dan 4 dapat diketahui rata-rata laju kenaikan tenaga kerja sebesar 6,80% dan rata-rata laju kenaikan produksi sebesar 21,42%. Dari kedua data tersebut dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,32 atau dapat dikatakan kalau Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep adalah inelastis ( $E < 1$ ). Angka elastisitas tersebut dapat diartikan bahwa bila terjadi kenaikan produksi sebesar 100%, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat sebesar 32%.

#### 4.4 Produksi Kayu Slimar

Volume produksi merupakan jumlah output/barang yang dinyatakan dalam satuan fisik, selama jangka waktu satu tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi nyata tenaga kerja industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep tergolong masih rendah yaitu sebesar 235,42 m<sup>3</sup>/orang. Produktivitas nyata tenaga kerja mulai tahun 1990-1997 terus mengalami peningkatan kecuali tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 2,7 m<sup>3</sup>/orang. Penurunan tersebut mengakibatkan produksi nominal tenaga kerja pada industri kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep juga mengalami penurunan pada tahun 1992 sebesar 3,21 juta/orang (lampiran 5 dan 6). Untuk lebih jelasnya penurunan kedua produktivitas tenaga kerja tersebut dapat dilihat pada tabel 13 dan 14.

Tabel 13: Laju Kenaikan Produktivitas Nyata pada Industri Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Produktivitas Nyata (m <sup>3</sup> /orang)	Laju Kenaikan (%)
1990	167,00	9,17
1991	169,56	9,32
1992	166,89	9,16
1993	170,13	9,35
1994	181,19	9,95
1995	258,54	14,20
1996	300,98	16,53
1997	405,98	22,30

Sumber data: Lampiran 5.

Tabel 14: Laju Kenaikan Produktivitas Nominal pada Industri Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Produktivitas Nominal (juta/orang)	Laju Kenaikan (%)
1990	200,40	9,17
1991	203,48	9,30
1992	200,27	9,17
1993	204,15	9,35
1994	217,43	9,95
1995	310,25	14,20
1996	361,18	16,53
1997	487,18	22,30

Sumber data: Lampiran 6.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.1 Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar

Faktor tenaga kerja dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kontinuitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Perusahaan yang bersifat Capital Intensive, yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses produksinya dilakukan dengan mesin, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan relatif lebih sedikit karena fungsi tenaga kerja dalam proses produksi ini sebagian besar digantikan oleh mesin. Tenaga manusia hanya berfungsi sebagai tenaga yang digunakan untuk menjalankan mesin saja. Perusahaan yang bersifat Labour Intensive, yaitu perusahaan yang sebagian besar dari proses

produksinya dilakukan oleh tenaga manusia, maka jumlah tenaga kerja yang diperlukan sangat besar.

Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep adalah industri yang padat modal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan elastisitas kesempatan kerja dan jumlah mesin yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan kayu slimar.

Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja seperti yang terdapat pada lampiran 3 dan 4 menghasilkan nilai sebesar 0,32% ( $E < 1$ ). Nilai Elastisitas Kesempatan Kerja pada industri pengolahan kayu slimar yang 0,32% ini dapat dikatakan relatif kecil karena bila terjadi kenaikan 1% output tambahan tenaga kerja yang dibutuhkan adalah 0,32%.

Elastisitas Kesempatan Kerja pada industri pengolahan kayu slimar yang sangat kecil ini disebabkan karena perkembangan hasil produksi yang relatif besar digunakan untuk menambah peralatan produksi utamanya mesin, seperti mesin gergaji, mesin pengulit kayu dan mesin pengangkut baik bahan baku maupun hasil produksi yang sebelumnya dilakukan oleh tenaga kerja kasar. Hal lain yang menyebabkan kecilnya elastisitas kesempatan kerja yaitu sulitnya memperoleh tenaga kerja terlatih di pasar tenaga kerja yang tersedia.

#### 4.5.2 Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar

Tingkat produktivitas nyata tenaga kerja pada industri pengolahan kayu slimar rata-rata setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 235,42 m<sup>3</sup>/orang. Sedangkan laju peningkatan rata-rata produktivitas nominal tenaga kerja adalah sebesar 282,50 juta/orang. Nilai rata-rata produktivitas nominal tenaga kerja sebesar 282,50 juta/orang diperoleh karena harga output per m<sup>3</sup> ditaksir Rp 1.200.000,00 Peningkatan produktivitas tersebut dapat dikatakan masih rendah, karena tambahan

input (tenaga kerja) yang dilakukan oleh perusahaan menghasilkan output atau keluaran dengan kenaikan yang semakin kecil pada tiap tahunnya. Akan tetapi pencapaian hasil produksi yang diperoleh dari tenaga kerja yang ada dapat dikategorikan cukup bagus karena hasil yang dicapai tidak terlampaui jauh dari target yang ingin dicapai perusahaan. Peningkatan hasil produksi kayu slimar ini disebabkan karena peningkatan jumlah permintaan konsumen dan juga peningkatan keterampilan dan pengalaman tenaga kerja industri kayu slimar.

Tambahan penggunaan tenaga kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep mempunyai dua pengertian yaitu: peningkatan dalam jumlah tenaga kerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap, misalnya menambah jumlah tenaga kerja dari 10 menjadi 11 orang tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja yang terserap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu : kualitas dan kemampuan fisik karyawan, sarana pendukung dan supra sarana.

Untuk menghasilkan produk yang semakin meningkat, baik dari segi jumlah maupun mutu, maka pemilik industri kayu slimar perlu menambah kemampuan dari tenaga kerja yang sudah ada atau dengan menyerap tenaga kerja baru yang mempunyai kualitas dan kemampuan fisik yang baik. Kualitas tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latihan, motivasi kerja dan lain-lain (Simanjuntak, 1985:30). Kemampuan fisik tenaga kerja dipengaruhi oleh gisi dan kesehatan. Setelah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan kemampuan fisik karyawan maka pemilik industri kayu slimar dapat menentukan standar tenaga kerja yang dapat diterima pada industri kayu slimar miliknya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, antara lain:

1. perkembangan jumlah tenaga kerja yang bekerja di Bidang Kepariwisata yang ada di DKI Jakarta dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi disebabkan adanya perubahan dan penambahan tenaga kerja yang bersifat musiman (Herwandra/91-210/SP);
2. perkembangan dan produktivitas tenaga kerja pada Industri Kerajinan Tas / Koper di Kabupaten Sidoarjo sangat besar karena pasaran tenaga kerja terlatih yang dibutuhkan oleh industri tersebut sangat memadai (Siti Komariah/89-038/SP).
3. dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja per unit dari ketiga kerajinan rakyat yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh jumlah mesin yang digunakan. Dengan adanya hubungan yang positif antara jumlah mesin yang digunakan dengan jumlah tenaga kerja, maka dapat diketahui bahwa teknologi yang digunakan itu adalah teknologi tepat guna (Taufiq/90-187/SP).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Uraian yang terdapat pada bab-bab sebelumnya dapat dipergunakan untuk mengambil suatu simpulan. Simpulan yang dapat diambil adalah :

1. Kemampuan industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep, dalam menyerap tenaga kerja meningkat setiap tahunnya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh koefisien arah garis trend penyerapan tenaga kerja sebesar 8,23. Laju kenaikan jumlah tenaga kerja yang dapat diserap sebesar 6,80% atau rata-rata tenaga kerja yang dapat diserap setiap tahunnya berjumlah 478 orang.
2. Elastisitas Kesempatan Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep adalah kurang dari 1 atau tepatnya 0,32. Hal ini dapat diartikan bahwa bila hasil produksi mengalami kenaikan sebesar 100%, maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik sebesar 32%. Elastisitas Kesempatan Kerja sebesar 32% dapat dikatakan sangat kecil. Kecilnya Elastisitas Kesempatan Kerja disebabkan karena hasil produksi yang rendah (21,42) dan kemampuan industri pengolahan kayu slimar dalam menyerap tenaga kerja juga rendah (6,80%). Usaha yang dapat dilakukan pemilik industri pengolahan kayu slimar untuk memperbesar elastisitas kesempatan kerja adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja dengan jalan meningkatkan keterampilan dan pengalaman tenaga kerja. Peningkatan keterampilan dan pengalaman tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan hasil produksi dan akhirnya terjadi peningkatan kemampuan industri kayu slimar dalam menyerap tenaga kerja.
3. Perkembangan produktivitas tenaga kerja baik nyata maupun nominal pada industri pengolahan kayu slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten

Dati II Sumenep dari tahun 1990-1997 selalu meningkat setiap tahunnya kecuali pada tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 0,16% untuk produktivitas nyata dan 0,13% untuk produktivitas nominal. Dari data tersebut setelah diolah akan diperoleh laju kenaikan rata-rata produksi nyata sebesar 235,42 m<sup>3</sup>/orang. Sedangkan laju kenaikan rata-rata produksi nominal sebesar 282,50 juta/orang;

#### 5.2 Saran-saran

Untuk pengembangan Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep dalam menyerap tenaga kerja maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penyempurnaan manajemen dan organisasi karena pada umumnya cara pengelolaan usaha masih sederhana.
2. Untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja, khususnya di bidang teknis perlu diadakan pendidikan dan latihan teknik produksi serta teknik pemasaran yang lebih sempurna.
3. Pemasaran hasil produksi Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep umumnya dilakukan melalui cara distribusi langsung. Umumnya Pemilik Industri Pengolahan kayu Slimar sendiri yang melaksanakan transaksi, sehingga karena waktu dan tenaga terbatas, maka transaksi juga terbatas. Dari kenyataan ini, maka tidak ada salahnya kalau setiap industri pengolahan kayu slimar mempunyai bagian pemasaran atau memiliki agen penjualan yang memiliki anggota beberapa orang. Dengan demikian maka waktu dan tenaga yang tersedia cukup banyak sehingga transaksi yang dihasilkan juga cukup banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Anwar dan Iwan Jaya Azis. 1990. *Prospek Ekonomi Indonesia 1980-1990 dan Pengembangan SDM*. Jakarta: BPFE UI.
- Benggolo, Arri. 1973. *Tenaga Kerja dan pembangunan*. Jakarta: Yayasan Jasa Karya.
- Billas, Richard. 1988. *Teori Mikro Ekonomi*. Alih Bahasa Oleh Gunawan Hutahuruk. Jakarta: Erlangga.
- Dajan, Anto. 1986. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Perindustrian. 1984. *Undang - Undang No. 5 Tahun tentang Ferindustrian*. Jakarta: Deperin.
- Djoyohadikusumo, Sumitro. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Pembangunan.
- Glassburner, Burce dan Aditiawan Candra. 1985. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES.
- Haryadi, Dedi dkk. 1998. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil*. Bandung: Akatiga.
- Irawan dan M. Suparmoko. 1984. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wirosuhardjo, Kartono. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: FEUI.
- MPR RI. 1993. *GBHN Tahun 1998 Beserta Susunan Kabinet Pembangunan VI*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Pasaribu, Amudi. 1981. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pasay dan Gatot Arya Putra. .... *Produktivitas Pekerja*. Jakarta: FEUI.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.

- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: LPFE UI.
- Swasono, Y dan Endang Sulistyarningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE.



Lampiran 1: Perkembangan Jumlah Industri Pengolahan Kayu Slimar, Penyerapan Tenaga Kerja dan Jumlah Produk di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep.

Tahun	Jumlah Unit	Penyerapan Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Produk (m <sup>3</sup> )
1990	14	340	56.780,00
1991	18	410	69.521,21
1992	23	452	75.434,56
1993	29	490	83.361,29
1994	32	519	94.040,27
1995	41	526	135.991,27
1996	46	540	162.531,00
1997	55	550	223.290,00

Sumber data : Kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Dati II Sumenep, Laporan tahunan Desember 1997.

Lampiran 2: Perhitungan Trend Tenaga Kerja yang Terserap pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Yi)	Xi	XiYi	Xi <sup>2</sup>	Y'
1990	340	-3,5	-1190	12,25	379,57
1991	410	-2,5	-1025	6,25	450,15
1992	452	-1,5	-678	2,25	436,03
1993	490	-0,5	-245	0,25	464,26
1994	519	0,5	259,5	0,25	492,50
1995	526	1,5	789	2,25	520,72
1996	540	2,5	1350	6,25	548,95
1997	550	3,5	1925	12,25	577,18
Jumlah	3827	0	1185,5	42,00	
Rata-rata	478,375				

Sumber: Data primer diolah, 1999.

$$n = 8$$

$$a = \frac{\sum Y_i}{n} = \frac{3827}{8} = 478,375$$

$$b = \frac{\sum X_i Y_i}{\sum (X_i)^2} = \frac{1185,5}{42} = 28,226$$

Dari perhitungan dapat diperoleh persamaan trend perkembangan tenaga kerja sebagai berikut:

\*

$$Y' = 478,38 + 28,23 (X)$$

Dengan berdasarkan persamaan dapat diketahui perkembangan tenaga kerja Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten datu II Sumenep sebagai berikut:

1. Tahun 1998, di mana  $X = 4,5$ , maka  $Y' = 605,42$  jiwa/tahun.
2. Tahun 1999, di mana  $X = 5,5$ , maka  $Y' = 633,59$  jiwa/tahun.
3. Tahun 2000, di mana  $X = 6,5$ , maka  $Y' = 661,19$  jiwa/tahun.



Lampiran 3: Laju Kenaikan Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar Berdasarkan Rata-rata Ukur di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Tenaga Kerja (L)			
	Jumlah Jiwa	Selisih	%Pertambahan pada to dihitung dari t-1	Log Xi
1990	340	70	-	-
1991	410	42	120,59	2,08
1992	452	38	110,24	2,04
1993	490	29	108,41	2,03
1994	519	7	105,92	2,02
1995	526	14	101,35	2,01
1996	540	10	102,66	2,01
1997	550		101,85	2,01
Jumlah	3827			
Rata-rata	478,38			14,20

Sumber data : Lampiran 1

Dari data diperoleh  $n = 7$   $\text{Log } X_i = 14,20$

$$\text{Log } G_m = \frac{\text{Log } X_i}{n} = \frac{14,20}{7} = 2,03$$

$$G_m = 106,80$$

$$= 106,80 - 100 = 6,80$$

Laju kenaikan jumlah tenaga kerja tiap tahun = 6,80 %

Lampiran 4: Laju Kenaikan Jumlah Produksi pada Industri Pengolahan Kayu Slimar Berdasarkan Perhitungan Rata-rata Ukur di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Produksi (Q)			
	Jumlah/m <sup>3</sup>	Selisih	%Pertambahan pada t-o dihitung dari t-1	Log Xi
1990	56.780,00	12.741,21	-	-
1991	69.521,21	5.913,35	122,44	2,09
1992	75.434,56	7.926,73	108,51	2,03
1993	83.361,29	10.679,02	110,51	2,04
1994	94.040,31	41.950,96	112,81	2,05
1995	135.991,27	26.539,73	144,61	2,16
1996	162.531,00	60.759,00	119,55	2,08
1997	223.290,00		137,38	2,14
Jumlah	900.949,64			
Rata-rata	12.618,31			14,59

Sumber data : Lampiran 1

Dan data diperoleh  $n = 7$   $\text{Log } X_i = 14,59$

$$\text{Log } G_m = \frac{\text{Log } X_i}{n} = \frac{14,59}{7} = 2,08$$

$$G_m = 121,42$$

$$= 121,42 - 100 = 21,42$$

Laju kenaikan jumlah produksi kayu slimar tiap tahun = 21,42 %

Dengan menggunakan hasil lampiran 2 dan lampiran 3 maka dapat diketahui elastisitas kesempatan kerja sebagai berikut :

$$E = \frac{L^0}{Q^0} = \frac{6,80}{21,42} = 0,32 \text{ (dibulatkan)}$$

Lampiran 5: Perhitungan Produktivitas Nyata Pekerja pada Industri pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Unit Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Volume Produksi (m <sup>3</sup> )	Produktivitas Nyata (m <sup>3</sup> /org)
1990	14	340	56.780,00	167,00
1991	18	410	69.521,21	169,56
1992	23	452	75.434,56	166,89
1993	29	490	83.361,29	170,13
1994	32	519	94.040,27	181,19
1995	41	526	135.991,27	258,54
1996	46	540	162.531,00	300,98
1997	55	550	223.290,00	405,98
Jumlah	258	3827	900.949,64	1820,27
Rata-rata		478,38	112.618,71	

Sumber data: Data Primer diolah, 1999.

Dari perhitungan dapat diperoleh rata-rata produktivitas nyata tenaga kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Produktivitas Nyata} &= \frac{112.618,71}{478,38} \\ &= 235,42 \text{ m}^3/\text{orang} \end{aligned}$$



Lampiran 6: Perhitungan Produktivitas Nominal Pekerja pada Industri pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Dati II Sumenep Tahun 1990-1997

Tahun	Jumlah Unit Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah Nilai Produksi (juta)	Produktivitas Nominal (juta/org)
1990	14	340	68.136,00	200,40
1991	18	410	83.425,45	203,48
1992	23	452	90.521,47	200,27
1993	29	490	100.033,55	204,15
1994	32	519	112.848,33	217,43
1995	41	526	163.189,52	310,25
1996	46	540	195.037,20	361,18
1997	55	550	267.948,00	487,18
Jumlah		3827	1.081.139,52	2184,34
Rata-rata		478,38	135.142,44	282,50

Sumber data: Data Primer diolah, 1999.

Dari perhitungan di atas diperoleh rata-rata produktivitas nominal tenaga kerja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Produktivitas Nominal} &= \frac{135.142,44}{478,38} \\ &= 282,50 \text{ juta/orang} \end{aligned}$$



MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JEMBER

Saronggi, 21 Desember 1998

Kepada,  
Yth. Dekan FE. UNIVERSITAS JEMBER  
di  
Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama: Jakfar Sadik dengan NIM. 94-095 yang tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Jember, telah benar-benar melakukan penelitian tentang pengolahan kayu slimar pada perusahaan kami terutama mengenai tenaga kerja yaitu C.V. PELITA MAS yang beralamat di Jalan Raya Saronggi Sumenep pada tanggal 30 September 1998. Demikian pemberitahuan dari kami dan kami harapkan menjadi periksa adanya.

Hormat kami,



(H. Martawi)

Pimpinan